

## Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa

Hafifa Dwi Fadilla, Ardimen\*, Fadhilah Syafwar & Emeliya Hardi

Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

\*ardimen@iainbatusangkar.ac.id

### Abstract

*Intellectual intelligence and talent are no longer the dominant factors that determine a person's success in learning, but are strongly influenced by achievement motivation. While the real conditions in the field found students have low achievement motivation. For this reason, student motivation needs to be improved. One of the efforts to increase achievement motivation is through group guidance with a muhasabah approach. The purpose of this study was to examine the effect of group guidance with a muhasabah approach on student achievement motivation. This study uses an experimental type of quantitative method with a one group pre-test-post-test design. Determination of the sample using purposive sampling technique with a sample of 15 students. Collecting data using the achievement motivation scale. Processing and data analysis using descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that group guidance with a muhasabah approach has a significant effect on students' achievement motivation as seen from the increasing pleasure of students towards situations that require personal responsibility, students expect a return from their work and students tend to take moderate risks rather than low risks.*

**Keywords:** group guidance; muhasabah approach; achievement motivation.

### Abstrak

Kecerdasan intelektual dan bakat tidak lagi menjadi faktor dominan yang menentukan kesuksesan seseorang dalam belajar, namun sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Sementara kondisi nyata di lapangan ditemukan siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Untuk itu, motivasi siswa perlu terus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe eksperimen dengan *one group pre-test- post-test design*. Penetapan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 15 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa terlihat dari semakin meningkatnya rasa senang siswa terhadap situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi, siswa mengharapkan balikan dari pekerjaannya dan siswa cenderung mengambil risiko yang moderat dibanding risiko yang rendah.

**Kata kunci:** bimbingan kelompok; pendekatan *muhasabah*; motivasi berprestasi.

---

**Diserahkan:** 10-04-2022 **Disetujui:** 07-07-2022 **Dipublikasikan:** 12-07-2022

**Kutipan:** Fadilla, H., Ardimen, A., Syafwar, F., & Hardi, E. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah terhadap motivasi berprestasi siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 293-304. doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.7113>

## I. Pendahuluan

Kesuksesan seseorang dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual dan bakatnya saja, namun juga sangat ditentukan oleh motivasi dan motivasi berprestasinya dalam belajar. Motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Latief & Jamil, 2017). Selain itu, motivasi berprestasi juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar siswa (Fatchurrochman, 2011:164).

Menurut (Hidayah, 2019) motivasi berprestasi dapat mendorong usaha-usaha pencapaian hasil belajar yang maksimal. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi cenderung untuk berusaha mencapai sesuatu yang diinginkan meskipun mengalami hambatan dan kendala dalam memperolehnya. Motivasi berprestasi sangat berperan penting sebagai dorongan dari dalam diri untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Individu yang memiliki motivasi tinggi berupaya untuk meraih prestasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rismayadi dkk. (2017) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa *underachiever gifted*. Hal ini bermakna bahwa motivasi berprestasi merupakan aspek yang tidak hanya harus diperhatikan bagi siswa dengan kemampuan tinggi dan sedang saja, namun juga bagi siswa dengan kemampuan rendah. Oleh karena itu, Wiyono (2015) menyatakan bahwasanya salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas lulusan sekolah dikarenakan oleh motivasi berprestasinya yang rendah.

Berdasarkan konsep teori di atas dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berbuat agar memperoleh hasil terbaik sesuai dengan harapan. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa dapat ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan. Meningkatnya motivasi berprestasi berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Perlu bagi seorang siswa untuk memiliki target serta dorongan yang kuat agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sejauh ini, studi tentang motivasi berprestasi siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya studi (Balgies, 2018; Harizta & Ariati, 2017; "Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah," 2017; Pangestu dkk., 2021; Riza & Masykur, 2015; Salamor, 2017; Sugiarti dkk., 2020; Wijaya, 2019). Sedangkan studi tentang upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya; studi (Fitri dkk., 2018; Kartam dkk., 2020; Permana & Haedari, 2020; Putra dkk., 2019; Suprpto, 2017; Utami dkk., 2019; Utomo dkk., 2018). Sedangkan studi tentang bimbingan kelompok kaitannya dengan motivasi berprestasi sudah mencakup tiga hal; (1) studi tentang studi tentang upaya meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling (-, 2015), (2) pengembangan media pembelajaran visual dengan menggunakan *flipchart* untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok (Safitri & Marjo, 2019), dan (3) pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa (Kartam dkk., 2020).

Dari sekian banyak studi tentang motivasi berprestasi dan studi tentang upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi, penulis belum menemukan sebuah studi tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa. Pada hal secara teoritis bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Argumentasi tersebut diperkuat oleh studi (Ardimen dkk., 2019) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* adalah untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Atas dasar itu, penulis ingin melakukan sebuah penelitian untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa. Selain itu, dipilihnya bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* karena *muhasabah* merupakan pendekatan Islami menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk selalu mengintrospeksi diri sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Melalui ayat di atas, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk selalu mengintrospeksi diri mengenai apa yang telah diperbuat. Allah SWT mengingatkan hamba-Nya, tentang segala sesuatu yang dikerjakan hari ini, ke depannya akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT. Karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dan diminta pertanggung jawabannya. Segala potensi bawaan dan kekhalifahan manusia berkembang di sepanjang rentang kehidupannya. Untuk memelihara dan mengembangkan karakteristik dan beragam potensi manusia sesuai dengan kodratnya supaya berkembang secara dinamis dalam kehidupannya maka diperlukan di antaranya layanan konseling (Afnilaswati dkk., 2021).

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan konseling yang dapat membantu memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal ((Ardimen dkk., 2019). Dalam studi ini, kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dijadikan sebagai intervensi yang digunakan oleh guru BK/konselor secara operasional. Bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* merupakan salah satu bentuk inovasi layanan bimbingan kelompok dengan mengintegrasikan dan menginterkoneksi pendekatan *muhasabah* dalam proses bimbingan kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri individu (Ardimen dkk., 2019).

Bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dilaksanakan melalui empat tahapan kegiatan yaitu (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan

dengan memanfaatkan dinamika kelompok menggunakan teknik *tabayyun, mujadalah, mauizah dan bil-hikmah* yang terintegrasi pada tahap kegiatan tersebut, serta (4) tahap pengakhiran. Dengan mengikuti bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* ini siswa diharapkan mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan mampu meningkatkan motivasi berprestasinya. Keinginan tersebut semakin diperkuat oleh kondisi di lapangan bahwa didapatkan indikasi rendahnya motivasi berprestasi siswa yang ditandai dengan rendahnya semangat juang siswa dalam belajar, tidak suka tantangan baru, dan terlalu cepat menyerah (Hasil observasi penulis, November 2021). Tentunya permasalahan tersebut perlu segera dicarikan solusinya agar tidak berdampak secara signifikan terutama terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan isu pada temuan awal serta belum terdapat pengujian teori terhadap variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif tipe eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel yang dipilih (Priyono, 2016). Dalam kegiatan kelompok yang ideal jumlah peserta berkisar di antara 10 sampai 15 orang dan kelompok harus heterogen untuk mewujudkan dinamika kelompok yang baik dalam kegiatan bimbingan kelompok (Prayitno & Amti, 2009; Syafaruddin dkk., 2019).

Berdasarkan teori tersebut sampel penelitian ini ditetapkan berjumlah 15 orang siswa kelas XII MIPA MAN 2 Tanah Datar: 5 orang dengan motivasi berprestasi pada kategori tinggi dan 10 orang dengan motivasi berprestasi pada kategori sedang. Penentuan sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil *pre-test* yang telah disebar terlebih dahulu pada seluruh siswa kelas XII MIPA MAN 2 Tanah Datar.

Instrumen yang digunakan disusun dalam bentuk skala likert yang peneliti kembangkan dari konsep (Surya, 2003) dengan beberapa indikator motivasi berprestasi yaitu (1) menyenangkan situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah (2) cenderung mengambil risiko yang moderat dibanding dengan risiko rendah atau tinggi, dan (3) mengharapkan balikan nyata dari kerja yang telah dilakukannya. Dari indikator tersebut, dikembangkan kisi-kisi instrumen yang dilengkapi dengan pernyataan untuk setiap indikator. Instrumen ini memuat 24 item pernyataan berbentuk skala dengan rentang 1-5. Instrumen tersebut telah diuji validitasnya melalui *expert review* pada tiga orang ahli/pakar dalam bidang bimbingan dan konseling. Penggunaan instrumen ini bertujuan agar skala pada variabel tersebut

dapat di kuantifikasikan (Aji, 2016; Erianto, 2007). Kriteria interval dapat terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Interval

No.	Kategori	Interval	% Interval
1	Sangat Tinggi	101 - 120	≥ 85
2	Tinggi	82 - 100	69 - 84
3	Sedang	63 - 81	53 - 68
4	Rendah	44 - 62	37 - 52
5	Sangat Rendah	24 - 43	≤36

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan pelaksanaan layanan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, persiapan, yaitu; peneliti menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* antara lain mengembangkan RPL bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*, melakukan validasi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan mendapatkan izin penelitian dari LP2M IAIN Batusangkar dan dari MAN 2 Tanah Datar.

*Kedua*, pelaksanaan tes awal (*pre-test*). Pelaksanaan tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan.

*Ketiga*, *treatment* dengan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Muhasabah*

Waktu Pertemuan	Topik	Alokasi waktu
Selasa, 14 Desember 2021	Pengertian Motivasi Berprestasi	45-60 menit
Kamis, 16 Desember 2021	Aspek dan Karakteristik Motivasi Berprestasi	45-60 menit
Sabtu, 18 Desember 2021	Tanggung Jawab Pribadi Menyelesaikan Masalah	45-60 menit
Senin, 20 Desember 2021	Cara Meningkatkan Motivasi Diri Agar Berprestasi	45-60 menit
Rabu, 22 Desember 2021	Semangat Berprestasi	45-60 menit
Kamis, 23 Desember 2021	Cara Menumbuhkan Motivasi yang Kuat dalam Diri	45-60 menit

*Keempat*, melaksanakan tes akhir (*post-test*). Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian melakukan pengumpulan data siswa. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara inferensial dalam bentuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji non parametrik. Rumus uji non parametrik yang digunakan adalah uji *wilcoxon signed rank test*. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_a$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi berprestasi siswa sebelum maupun sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*.

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi berprestasi siswa sebelum maupun sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas dapat dibentuk kriteria pengujian hipotesis yang diajukan, adalah:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Temuan penelitian

Data *pre-test* dan *post-test* hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif data *Pre-test* dan *Post-Test*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	15	67	94	79,20	7,282
Post-test	15	86	97	91,87	2,774

Data dalam tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi berprestasi siswa (data *pre-test*) yaitu 79.20, jika merujuk pada nilai simpangan baku yaitu 7.282, terdapat indikasi data cukup heterogen dengan sifat data cenderung menyebar. Kemudian, rata-rata skor motivasi berprestasi siswa untuk data *post-test* yaitu 91.87, jika merujuk pada nilai simpangan baku yaitu 2,774, nilai simpangan baku tersebut menunjukkan dengan ukuran penyebaran data lebih mengelompok mendekati rata-rata dibandingkan data *pre-test*.

Jika dilihat dari variasi data *pre-test* dan *post-test* dapat dikelompokkan dalam beberapa kriteria, seperti terlihat pada tabel 4. Dari tabel 4 terlihat bahwasanya pada *pre-test* tidak ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat rendah, rendah dan sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi sedang terdapat 10 orang (67%) dan 5 orang (33%) siswa dengan motivasi berprestasi tinggi. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah dilakukannya perlakuan melalui eksperimen ditemukan skor motivasi berprestasi siswa pada umumnya meningkat, keseluruhan siswa memiliki motivasi berprestasi pada kategori tinggi (100%). Secara rinci data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.



Tabel 4. Sebaran Data *Pre-test* dan *Post-test*

No.	% Interval	Kategori	Data <i>Pre-test</i>		Data <i>Post-test</i>	
			f	%	f	%
1	≥85	Sangat Tinggi	0	0	0	0
2	69 – 84	Tinggi	5	33	15	100
3	53 – 68	Sedang	10	67	0	0
4	37 – 52	Rendah	0	0	0	0
5	≤36	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah			15	100%	15	100%

Dari data tabel 4 *post-test* di atas, terlihat tidak ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat rendah, rendah, sedang dan sangat tinggi. Seluruh (100%) siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis lanjutan untuk masing-masing indikator motivasi berprestasi siswa baik *pre-test* maupun *post-test*, dapat dilihat tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Skor *Pre-test* dan *Post-Test* Tiap Indikator Motivasi Berprestasi Siswa

No.	Indikator	<i>Pre-test</i>		<i>Post-Test</i>		Selisih
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria	
1	Menyenangi situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah.	22,1	Sedang	27,8	Tinggi	5,7
2	Cenderung mengambil risiko yang moderat dibanding dengan risiko rendah atau tinggi.	30,2	Tinggi	32,9	Tinggi	2,7
3	Mengharapkan balikan nyata dari semua unjuk kerja yang telah Dilakukan	26,9	Sedang	31,2	Tinggi	4,3

Data pada tabel 5 di atas memperlihatkan bahwa secara rinci hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 2 indikator motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sedang, satu indikator berada pada kategori tinggi. Sementara hasil *post-test* ketiga indikator berada pada kategori tinggi. Dari data tersebut terlihat pada *post-test* terjadi peningkatan rata-rata motivasi berprestasi siswa pada masing-masing indikator dengan selisih paling besar terdapat pada indikator 1 sebesar 5,7, dan indikator 3 sebesar 4,3.

Setelah didapatkan data *pre-test* dan data *post-test*, dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat atau tidak ada pengaruh yang signifikan pada perlakuan eksperimen bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa MAN 2 Tanah Datar. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, hasil statistik dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Perbedaan Skor antara *Pre-test* dan *Post-test*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre-test – Post-test	Negative Ranks	14	119,00
	Positive Ranks	1	1,00
	Ties	0	
	Total	15	

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Pre-test – Post-test	
Z	-3,356 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Pada tabel 6 menunjukkan negatif ranks dengan N=14 artinya siswa yang mengalami peningkatan skor pada *post-test* sebanyak 14 orang. Positif rank menunjukkan N=1 artinya terdapat 1 orang mahasiswa yang mengalami penurunan skor motivasi berprestasi pada *posttest*, dan tidak terdapat siswa yang skor berprestasinya tetap.

Berdasarkan tabel 7 di atas, didapatkan nilai uji *wilcoxon signed rank test* dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikan 0,005 ( $0.001 < 0.05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi berprestasi siswa sebelum dengan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *muhasabah* pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini bermakna bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa pada taraf signifikansi 5%.

## B. Pembahasan

Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* menjadi pilihan bagi peneliti dalam *treatment* (perlakuan) yang diberikan, karena bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dipandang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardimen (2019) di mana model bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan identitas diri siswa. Sedangkan temuan Hayati (2021) menunjukkan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap konsep diri siswa. Selain itu, hasil penelitian Puspita (2021) juga menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* merupakan salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan beragam aspek psikologis



siswa terutama dalam meningkatkan identitas diri, konsep diri, minat belajar, dan motivasi berprestasi siswa.

Studi ini merupakan upaya strategis dalam mengembangkan diri siswa terutama peningkatan motivasi berprestasi siswa, karena motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi, 2018; Ismawati, 2017; Susanto, 2016). Peningkatan motivasi berprestasi juga didorong oleh keyakinan bahwa motivasi berprestasi sebagai energi yang mendorong seseorang untuk berhasil dan berprestasi sebagaimana dinyatakan oleh Mushawwir dkk. (2012) bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan yang mengarahkan seseorang untuk selalu meningkatkan prestasinya dengan bekerja keras dan bekerja untuk mencapai mutu kerja sebaik-baiknya atau dapat juga di katakan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan, mengerjakan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang tinggi. Selain itu, motivasi berprestasi juga menjadi pendorong dalam diri individu serta memegang peranan penting dalam memelihara keunggulan diri agar tetap tinggi (Trisnowali, 2017:263).

Upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi telah banyak dilakukan. Oleh peneliti sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda misalnya, Ulfa dkk. (2020) menggunakan teknik *symbolic modeling*, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi berprestasi siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *symbolic modeling*. Sementara peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. Meskipun secara umum, terjadi peningkatan skor motivasi berprestasi siswa, antara sebelum dengan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*, namun terdapat 1 kasus yaitu GLP yang mengalami penurunan skor motivasi berprestasi. Peneliti berasumsi, mengingat fase yang sedang dijalani oleh siswa adalah fase remaja, masa ini merupakan masa genting sekaligus masa penentu dari transisi siswa mencapai kedewasaan. Dikatakan sebagai fase genting, karena pada tahap ini siswa berada dalam kondisi labil serta dalam pencarian jati diri. Maknanya adalah ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa di antaranya tingkat perkembangan siswa dalam kehidupannya. Untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal sangat diperlukan inovasi layanan konseling yang bersifat perkembangan. Upaya tersebut juga dalam rangka menghadirkan pendidikan yang berkualitas dalam rangka memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal (Ardimen, 2018).

#### **IV. Kesimpulan**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ternyata bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya motivasi berprestasi siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari semakin meningkatnya rasa senang siswa terhadap situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi, siswa cenderung

mengambil risiko yang moderat dibanding risiko yang ringan, dan siswa mengharapkan balikan dari pekerjaannya untuk mendapatkan perbaikan.

Beberapa implikasi dari penelitian ini adalah; *pertama*, direkomendasikan kepada guru BK/konselor dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* untuk mengembangkan diri siswa dalam berbagai aspeknya, di antaranya untuk meningkatkan motivasi berprestasi, konsep diri, minat belajar, dan peningkatan identitas diri siswa. *Kedua*, para siswa untuk mengikuti secara aktif dan berkelanjutan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK/konselor terutama kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. *Ketiga*, para peneliti selanjutnya dapat menutupi keterbatasan penelitian ini dengan melakukan penelitian sejenis dengan objek dan subjek yang berbeda, misalnya; menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap penyesuaian diri, manajemen diri, pengendalian diri, komitmen diri dan komitmen terhadap tugas (*task commitment*), regulasi diri, kesadaran diri, kecerdasan spiritual, dan lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Afnilaswati, A., Meldawanti, M., & Ardimen, A. (2021). Konsep aplikasi landasan dan pendekatan religius dalam pelayanan konseling. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 7(2), 128-134.
- Ardimen, A. (2018). Visi baru konselor sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dan madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22-29.
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278-298.
- Balgies, S. (2018). Pengaruh kepribadian big 5 terhadap motivasi berprestasi siswa MTSN. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 15(2), 34-42.
- Dewi, K. M. S. (2018). Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 152-159.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas iv sekolah dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 201-212.
- Harizta, A. D., & Ariati, J. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA negeri 2 semarang. *Jurnal Empati*, 6(1), 7-10.
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Iklim Keluarga melalui Motivasi Berprestasi, Sikap, dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 35-46.
- Ismawati, L. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Di Kabupaten Gresik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan*

- Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(2), 091-104.
- Kartam, H. A., Hulukati, W., & Puluhulawa, M. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 49-55.
- Latief, S., & Jamil, D. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212-223.
- Narni. (2015). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2)
- Pangestu, B., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2021). Minat dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 63-70.
- Permana, H., & Haedari, A. (2020). Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 1(1), 12-20.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar BK*. Press UNP.
- Priyono, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 62-68.
- Riza, M. F., & Masykur, A. M. (2015). Hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan kedisiplinan pada siswa kelas VIII reguler MTsN Nganjuk. *Jurnal Empati*, 4(2), 146-152.
- Safitri, A., & Marjo, H. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Visual dengan Menggunakan Flipchart untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 185-194.
- Salamor, J. M. (2017). Hubungan antara pemberian reward dari guru dengan motivasi berprestasi siswa di SMA Kristen Halmahera Utara. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan*, 1(1), 21-29.
- Saqinah, N. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 53-64.
- Sugiarti, R., Nurlaili, A., & Febriani, U. F. (2020). Pengaruh adversity quotient terhadap motivasi berprestasi pada siswa cerdas istimewa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1), 82-92.
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. *invotec*, 11(1).
- Susanto, H. P. (2016). Analisis hubungan kecemasan, aktivitas, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134-147.
- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Utami, N. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa

*Fadilla, H., Ardimen, A., Syafwar, F., & Hardi, E. (2022).*

Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 139-151.

Utomo, P., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2018). Peningkatan motivasi berprestasi siswa SMA melalui cognitive behavior counseling teknik self-instruction dan self-monitoring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 416-423.

Wijaya, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 33-42.